

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) merupakan salah satu tanaman pangan penting yang ada di Indonesia. Kedelai merupakan salah satu sumber protein nabati, yang banyak dikonsumsi oleh penduduk Indonesia sebagai sumber protein nabati disamping protein hewani. Selain untuk konsumsi kedelai juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, pakan ternak dll.

Tabel 1.1 Data Luas Panen, Produktivitas, Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia Tahun 2011-2015

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	Konsumsi Total (Juta Ton)
2011	622.254,0	13.68	851.286	2,48
2012	567.624,0	14.85	843.153	2,52
2013	550.793,0	14.16	779.992	2,57
2014	615.685,0	15,51	954.997	2,67
2015	513.885,0	15,69	963.099	2,77

Sumber : Badan Pusat Statistik (2015) dan Direktorat Pangan dan Pertanian (2014)

Konsumsi masyarakat Indonesia akan kedelai terus meningkat tiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2015) dan Direktorat Pangan dan Pertanian (2014) kebutuhan konsumsi akan kedelai mencapai 2.67 juta ton, sedangkan produksi kedelai dalam negeri pada tahun 2014 mencapai 954.997 ton. Produksi tersebut belum mampu untuk memenuhi kebutuhan akan kedelai yang semakin meningkat dan pada tahun 2015 hanya terjadi sedikit peningkatan dengan produksi kedelai yaitu menjadi 963.099 ton. Produksi tersebut juga belum mampu memenuhi kebutuhan akan kedelai yang mencapai 2,77 juta ton pada tahun 2015. Hal ini menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan untuk mengimpor kedelai dari negara lain untuk dapat memenuhi kebutuhan kedelai di dalam negeri. Pemenuhan kebutuhan kedelai di Indonesia dapat dilakukan dengan

meningkatkan produksi kedelai di dalam negeri guna untuk memenuhi kebutuhan kedelai yang semakin meningkat.

Salah satu upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi kedelai yaitu dengan pemuliaan tanaman. Perbaikan produksi kedelai dilakukan dengan meningkatkan komponen hasil tanaman yang dianggap paling berpengaruh terhadap hasil kedelai, sehingga perlu adanya seleksi terhadap beberapa komponen hasil yang dianggap paling berpengaruh terhadap hasil kedelai. Pengetahuan mengenai hubungan antara komponen hasil dengan hasil kedelai sangat diperlukan untuk pemilihan komponen hasil yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil kedelai .

Korelasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui hubungan antar komponen hasil tanaman kedelai, dengan mengetahui hubungan antar komponen hasil tersebut maka dapat diketahui apakah komponen hasil tertentu memiliki keterkaitan dengan komponen hasil lainnya. Informasi mengenai hubungan antar karakter terhadap hasil tanaman kedelai dapat dijadikan acuan dalam pemilihan komponen hasil guna memperbaiki hasil kedelai.

1.2 Rumusan Masalah

Kebutuhan akan kedelai di Indonesia semakin meningkat, namun kebutuhan tersebut belum mampu terpenuhi akibat beralih fungsinya lahan pertanian menjadi lahan pemukiman, sehingga luas lahan pertanian di Indonesia semakin sempit. Upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kedelai nasional salah satunya yaitu dengan pemuliaan tanaman sehingga dapat dihasilkan varietas kedelai unggul melalui perbaikan-perbaikan sifat-sifat tanaman kedelai. Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah , yaitu :

1. Komponen hasil mana yang memiliki keeratan dengan hasil tujuh genotipe kedelai unggul hasil seleksi generasi F6?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui komponen hasil yang memiliki keeratan dengan hasil tujuh genotipe kedelai unggul hasil seleksi generasi F6.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menyumbang manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti : Memberikan informasi mengenai korelasi antara komponen hasil dengan hasil tujuh genotipe kedelai unggul hasil seleksi generasi F6.
2. Bagi Masyarakat / Petani : Nantinya dapat mengetahui benih unggul yang mempunyai produksi tinggi, umur genjah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.